

## CONTOH TULISAN GURU SD

### Contoh 1: Keajaiban Belajar Sains Melalui Eksperimen Sederhana

#### Paragraf Pembuka:

**Pernahkah kalian melihat bagaimana air bisa berubah bentuk?** Pertanyaan ini saya ajukan kepada siswa saat akan memulai pelajaran sains tentang perubahan bentuk zat. Mereka terlihat antusias dan siap untuk menjelajahi keajaiban dunia sains bersama-sama.

#### Paragraf Inti:

Hari itu, kami melakukan eksperimen sederhana dengan air, es, dan uap. Saya meminta siswa untuk mengamati dan mencatat perubahan yang terjadi saat air dibekukan menjadi es dan kemudian dipanaskan hingga menjadi uap. "Lihat! Air menjadi es!" seru Maya, sambil menunjuk ke dalam mangkuk yang berisi air beku. Semua siswa tampak terpesona melihat proses itu. Dengan bantuan beberapa alat sederhana, mereka bisa langsung melihat fenomena yang biasanya mereka hanya dengar di buku.

#### Paragraf Pengembang 1:

Setelah eksperimen, saya mengajak siswa berdiskusi tentang apa yang mereka amati. Ada yang berpendapat bahwa air bisa menguap saat panas, sedangkan yang lain menambahkan bahwa es dapat mencair kembali menjadi air. Diskusi ini menjadi sangat hidup dan penuh pertanyaan. Saya terkesan dengan rasa ingin tahu mereka dan bagaimana mereka saling berbagi informasi. Saya menyadari, momen ini bukan hanya tentang sains, tetapi juga tentang belajar untuk berkolaborasi dan mendengarkan pendapat teman.

#### Paragraf Pengembang 2:

Untuk menambah pengalaman mereka, saya memberikan tugas kepada setiap siswa untuk melakukan eksperimen serupa di rumah bersama keluarga mereka. "Ajak orang tua kalian untuk melihat bagaimana air bisa berubah-ubah!" seru saya. Beberapa hari kemudian, mereka kembali ke kelas dengan cerita menarik dari eksperimen mereka. Siswa yang bercerita tentang bagaimana ayahnya ikut bereksperimen dan membuat es krim menjadi pemenang hati teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa sains bisa menyatukan keluarga dan menciptakan momen-momen berharga.

#### Paragraf Penutup:

Pengalaman belajar ini membuktikan bahwa sains tidak hanya ada di buku, tetapi juga bisa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Melalui eksperimen sederhana, siswa belajar tentang perubahan bentuk zat sambil mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berkolaborasi. Sebagai guru, saya merasa bangga melihat mereka bereksplorasi dan menemukan keajaiban dunia sains sendiri.

## **Contoh 2: Menciptakan Kerja Sama Melalui Kegiatan Team Building\*\***

### **Paragraf Pembuka:**

**Siapa di antara kalian yang suka bermain bersama teman-teman?** Saya memulai kelas dengan pertanyaan ini untuk menghangatkan suasana sebelum kami melakukan kegiatan team building. Siswa-siswa langsung merespons dengan semangat dan senyuman di wajah mereka.

### **Paragraf Inti:**

Kegiatan hari itu adalah permainan “Jembatan Manusia.” Saya membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan tantangan untuk membangun jembatan dari tubuh mereka sendiri, dengan dua siswa berada di sisi yang berbeda. “Ayo, kita bisa melakukannya!” teriak Ardi, dan segera semua siswa berusaha membantu satu sama lain untuk menciptakan jembatan yang stabil. Ternyata, banyak tawa dan kreativitas muncul saat mereka mencoba berbagai posisi, dan tidak jarang, mereka terjatuh ke tanah karena tertawa.

### **Paragraf Pengembang 1:**

Setelah permainan, saya mengajak mereka untuk merenungkan pengalaman tersebut. “Apa yang kalian rasakan saat bekerja sama?” tanya saya. Banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka merasa senang dan bisa lebih akrab dengan teman-teman. Saya mengamati bahwa kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kerja sama, tetapi juga membangun rasa percaya diri. Dalam kelompok, mereka belajar untuk saling mendukung dan mengatasi tantangan bersama-sama.

### **Paragraf Pengembang 2:**

Dari kegiatan ini, saya juga mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dalam satu kelompok, saya melihat satu siswa yang selalu ingin memimpin, tetapi tidak memperhatikan pendapat teman-temannya. Saya menggunakan momen ini untuk mengingatkan mereka bahwa setiap suara penting, dan kerjasama adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama. Diskusi ini membuka mata mereka tentang arti sebenarnya dari kerjasama.

### **Paragraf Penutup:**

Pengalaman ini menunjukkan bahwa belajar tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui permainan dan interaksi. Kegiatan team building bukan hanya membuat siswa lebih akrab, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya bekerja sama dan mendengarkan satu sama lain. Saya berharap, mereka akan membawa pelajaran ini tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Contoh 3: Menginspirasi Melalui Seni Menggambar**

#### **Paragraf Pembuka:**

“Setiap anak adalah seorang seniman. Masalahnya adalah bagaimana tetap menjadi seniman ketika kita tumbuh dewasa,” kata Pablo Picasso. Kutipan ini mengingatkan saya tentang pentingnya memberikan ruang bagi kreativitas anak-anak. Dalam kelas seni minggu lalu, saya berusaha menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengekspresikan diri mereka melalui menggambar.

#### **Paragraf Inti:**

Hari itu, kami mengadakan kegiatan menggambar bebas dengan tema "Dunia Impian". Saya membagikan kertas dan krayon warna-warni kepada setiap siswa dan memberi mereka kebebasan untuk menggambarkan apa pun yang mereka inginkan. Di antara riuhnya suara goresan krayon di kertas, saya melihat Rina, seorang siswa yang biasanya pendiam, begitu asyik menggambar sebuah taman bunga yang indah. “Ini taman rahasiaku!” serunya dengan antusias. Melihat semangatnya, saya merasa terharu, karena ini adalah kesempatan bagi Rina untuk menunjukkan kreativitasnya yang selama ini terpendam.

#### **Paragraf Pengembang 1:**

Setelah selesai menggambar, saya mengundang setiap siswa untuk menceritakan tentang karya mereka. Saat giliran Rina tiba, ia dengan percaya diri menjelaskan setiap detail gambarnya, dari warna bunga hingga kupu-kupu yang beterbangan. Ternyata, kepercayaan dirinya tumbuh seiring dengan kebebasan berekspresi yang diberikan. Semua teman-temannya mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan pujian yang tulus. Momen ini bukan hanya tentang menggambar, tetapi juga tentang menghargai satu sama lain dan mendukung kreativitas teman-teman.

#### **Paragraf Pengembang 2:**

Saya juga mengamati bahwa kegiatan ini membangun hubungan yang lebih baik antar siswa. Mereka belajar untuk saling menghargai dan mendengarkan ide-ide satu sama lain. “Kreativitas itu seperti bintang, semakin kita berbagi, semakin terang cahayanya,” ungkap saya kepada mereka. Dari pengalaman ini, saya berharap siswa akan menyadari pentingnya berbagi ide dan saling mendukung dalam mengejar mimpi mereka, baik di bidang seni maupun di kehidupan sehari-hari.

#### **Paragraf Penutup:**

Melalui kegiatan menggambar ini, saya melihat betapa pentingnya memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri. Tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial mereka. Saya berharap, setiap anak di kelas saya akan terus menggenggam cita-cita mereka dan tidak pernah ragu untuk menunjukkan siapa diri mereka yang sebenarnya.

#### **Contoh 4: Belajar Empati Melalui Kegiatan Berbagi**

##### **Paragraf Pembuka:**

“Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain,” kata Daniel Goleman. Kutipan ini menginspirasi saya untuk mengajarkan nilai empati kepada siswa. Di kelas, kami melakukan kegiatan berbagi untuk memperkuat rasa kepedulian dan saling memahami antar teman.

##### **Paragraf Inti:**

Pada hari itu, saya meminta siswa untuk membawa satu barang yang mereka anggap berharga untuk dibagikan kepada teman sekelas. Dengan penuh semangat, mereka membawa berbagai barang, mulai dari buku, mainan, hingga kerajinan tangan. Setiap siswa kemudian bergiliran menceritakan alasan mengapa barang tersebut penting bagi mereka. Saat Adi membagikan buku kesayangannya, ia mengatakan, “Ini buku yang mengajarkan saya tentang persahabatan. Saya ingin teman-teman juga membacanya.” Saya melihat bagaimana mereka saling mendengarkan dan menghargai cerita satu sama lain dengan serius.

##### **Paragraf Pengembang 1:**

Setelah kegiatan, saya mengajak siswa berdiskusi tentang perasaan mereka saat berbagi. “Bagaimana rasanya memberikan barang berharga kepada teman?” tanya saya. Banyak yang menjawab bahwa mereka merasa senang bisa membuat orang lain bahagia. Momen ini menunjukkan bahwa berbagi bukan hanya tentang memberikan barang, tetapi juga tentang memberi perhatian dan cinta kepada orang lain. Saya terkesan melihat mereka mampu merasakan kebahagiaan dari tindakan berbagi.

##### **Paragraf Pengembang 2:**

Saya juga menekankan bahwa empati bukan hanya terbatas pada kegiatan berbagi, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat melihat teman yang sedih atau kesulitan. Saya mendorong mereka untuk selalu berusaha memahami perasaan teman dan memberikan dukungan. Saya berharap, melalui pengalaman ini, mereka bisa menjadi pribadi yang lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

##### **Paragraf Penutup:**

Kegiatan berbagi ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang empati, tetapi juga mempererat hubungan antar mereka. Dengan saling memahami, saya yakin kelas kami akan menjadi lebih harmonis dan penuh cinta. Saya berharap setiap siswa dapat membawa nilai empati ini ke dalam kehidupan mereka, menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih peduli.

## **Contoh 5: Kebahagiaan dari Berbagi**

### **Paragraf Pembuka:**

Setiap hari adalah kesempatan baru untuk belajar sesuatu yang berarti. Dalam kelas saya, kami baru saja melakukan kegiatan yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyentuh hati. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang arti berbagi dan kebahagiaan yang bisa didapatkan dari memberi kepada orang lain.

### **Paragraf Inti:**

Pada hari itu, saya meminta setiap siswa untuk membawa satu barang yang mereka anggap berharga, seperti mainan, buku, atau barang kerajinan. Setelah semua barang terkumpul, saya meminta mereka untuk berbagi cerita di balik barang yang mereka bawa. Salah satu siswa, Nia, membawa boneka kesayangannya. "Boneka ini selalu menemani saya saat sedih. Saya ingin teman-teman juga merasakan kebahagiaan yang saya rasakan," katanya. Mendengar Nia berbicara dengan tulus membuat suasana kelas menjadi hangat dan penuh kasih.

### **Paragraf Pengembang 1:**

Setelah mendengarkan cerita satu sama lain, saya mengajak siswa untuk mendiskusikan perasaan mereka. Banyak dari mereka merasa senang bisa memberikan sesuatu yang berarti kepada teman-teman. "Rasanya sangat menyenangkan melihat senyum di wajah teman-teman," ujar Dika, seorang siswa yang memberikan buku cerita kepada temannya. Dari diskusi ini, saya dapat melihat bagaimana mereka mulai memahami bahwa kebahagiaan sejati bisa didapatkan dari berbagi dan membuat orang lain bahagia.

### **Paragraf Pengembang 2:**

Selanjutnya, saya menjelaskan bahwa berbagi tidak selalu harus dengan barang fisik, tetapi juga bisa dengan perhatian dan dukungan. Saya mengajak mereka untuk mempraktikkan empati dalam keseharian, seperti membantu teman yang kesulitan belajar atau mendengarkan cerita teman yang sedang sedih. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar berbagi barang, tetapi juga berbagi perasaan, yang sangat penting dalam menjalin persahabatan.

### **Paragraf Penutup:**

Kegiatan berbagi ini sangat berkesan bagi siswa saya. Mereka belajar bahwa kebahagiaan dapat datang dari tindakan kecil yang penuh makna. Saya berharap, dengan pengalaman ini, mereka akan terus membawa nilai-nilai berbagi dan kepedulian ke dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan dunia di sekitar mereka lebih indah.

## **Contoh 6: Kekuatan Kerja Sama dalam Tim**

### **Paragraf Pembuka:**

**Kerja sama adalah kunci untuk mencapai tujuan yang lebih besar.** Dalam kelas saya, kami baru saja menyelesaikan proyek kelompok yang menunjukkan betapa kuatnya kita ketika bekerja bersama. Proyek ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang pentingnya kolaborasi, tetapi juga membangun rasa persahabatan di antara mereka.

### **Paragraf Inti:**

Proyek tersebut adalah membuat poster tentang lingkungan. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa, dan mereka harus merencanakan, mendesain, serta membuat poster tentang cara menjaga lingkungan. Di tengah proses, kelompok A menghadapi kesulitan saat mendiskusikan ide. Namun, dengan saling mendukung dan mendengarkan satu sama lain, mereka akhirnya berhasil menyatukan ide-ide mereka. "Kita bisa menggabungkan semua ide dan membuat sesuatu yang lebih baik!" teriak salah satu anggota kelompok. Semangat mereka membuat saya bangga melihat bagaimana mereka berusaha keras.

### **Paragraf Pengembang 1:**

Setelah semua kelompok menyelesaikan poster mereka, saya mengadakan sesi presentasi. Setiap kelompok dengan antusias menjelaskan hasil kerja mereka. Saya melihat betapa bangganya mereka saat menjelaskan poster yang telah mereka buat bersama. "Kami belajar bahwa setiap ide itu penting, dan ketika kita bekerja sama, hasilnya bisa luar biasa!" ungkap salah satu siswa. Momen ini membuat mereka semakin menghargai kerja sama dan keberagaman ide dalam tim.

### **Paragraf Pengembang 2:**

Kegiatan ini juga memberikan mereka pelajaran tentang tanggung jawab. Mereka belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam kelompok dan bagaimana setiap orang dapat memberikan kontribusi yang berarti. Saya menekankan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kerja sama sangat diperlukan, baik dalam belajar, bermain, maupun membantu satu sama lain. Saya berharap mereka akan selalu ingat pengalaman ini dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

### **Paragraf Penutup:**

Melalui proyek ini, siswa saya tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga nilai kerja sama dan pentingnya mendengarkan satu sama lain. Saya bangga melihat mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan lebih peduli. Semoga pengalaman ini akan selalu teringat dalam hati mereka dan membawa dampak positif dalam setiap langkah yang mereka ambil.